

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain ialah akal pikiran. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sejak lahir sampai akhir hidupnya, manusia hidup diantara kelompok-kelompok sosial atau kelompok masyarakat. Sejak manusia lahir dia dibantu dengan orang lain, dalam perjalanan menuju kedewasaan manusia dibina dan diarahkan oleh kedua orangtuanya, selain itu dia juga membutuhkan bantuan dari orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bantuan orang lain membuat manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Sebagai makhluk sosial manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lainnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupannya.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial akan menghasilkan aktifitas sosial. Pada dasarnya interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya.

Dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia atau manusia dengan kelompok tersebut terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal balik. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok atas adanya rasa kebutuhan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah lepas dari interaksi sosial dan tidak akan pernah bisa hidup tanpa peran dari individu yang lain. Oleh sebab itu interaksi sangat penting dalam proses-proses sosial yang terjadi di masyarakat.

Apabila dua orang atau lebih bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, atau saling berbicara. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk dari interaksi sosial. Jika dibandingkan aktivitas-aktivitas yang ada di pasar tradisional dengan pasar modern, terlihat sekali perbedaan interaksi pada keduanya. Di pasar tradisional, interaksi sosial itu lebih sering terjadi. Misalnya dalam hal tawar-menawar barang, pastinya terjadi suatu komunikasi yang sangat intens sementara di pasar modern pola interaksi tersebut tidak bisa dilakukan karena harga yang telah ditetapkan (Faushi 2019).

Manusia sebagai makhluk sosial akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat lepas

dari hubungan satu dengan yang lain, manusia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kebutuhan masyarakat tersebut termasuk dalam hal interaksi antara pedagang dan pembeli ataupun antara pedagang di pasar Bincen Batu 10 Kota Tanjungpinang.

Covid-19 merupakan jenis virus baru, yang biasa disebut virus *diseases*. Virus ini ditemukan sejak akhir tahun 2019, yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 pertama kali dilaporkan berasal dari Wuhan China. WHO telah menyatakan pandemi global Covid-19 pada tanggal 11 maret 2020. Pasar merupakan tempat terjadinya interaksi sosial. Berdasarkan data *Traditional Market Traders Association* pada bulan juni 2020, menunjukkan bahwa pasar tradisional menjadi klaster baru penularan Covid-19 di Indonesia (Azimah Vol 9, 2021).

Selain itu Berkaitan dengan pandemi Covid-19, pemerintah yang juga harus memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam pencegahan maupun penanganan kasus Covid-19, oleh sebab itu pemerintah membuat regulasi interaksi sosial yakni menetapkan dan memberlakukan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2020 yang ditandatangani Presiden Joko Widodo pada Selasa, 31 Maret 2020. Salah satu syarat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu ketika suatu daerah menjadi episentrum penularan Covid-19. Pada penetapan Kebijakan PSBB, setiap wilayah harus memenuhi dua kriteria: Pertama, jumlah kasus dan atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat

dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah. Kedua, terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain.

Melihat Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid19 pada pasal 4, hal-hal yang dibatasi dan harus dipatuhi yaitu :

1. Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi
 - a. Peliburan sekolah dan tempat kerja;
 - b. Pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau
 - c. Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.
2. Pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja, dan ibadah penduduk.
3. Pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk.”

Fenomena saat ini hadirnya kebijakan pemerintah terkait pembatasan-pembatasan ditengah masyarakat mengubah pola aktivitas dan interaksi sosial para pedagang barang harian di berbagi pasar tradisional.

Hal tersebut juga tidak mengecualikan di pasar Bincen Batu 10 Kota Tanjungpinang, dimana terjadi perubahan interaksi antar sesama pedagang maupun dengan pembeli. Sebelumnya, (sebelum pandemi Covid-19) pola interaksi antar sesama pedagang maupun pembeli di pasar Bincen Batu 10 terjadi leluasa dalam berkomunikasi dan melakukan kontak secara langsung.

Dalam aktivitasnya, pedagang membangun pola interaksi antar sesama pedagang maupun dengan Pembeli. Interaksi pedagang juga terbangun dengan pemasok barang, lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat sebagai sebuah jaringan sosial sektor informal. Namun karena pandemi Covid-19 aktivitas di pasar tradisional khususnya pasar Bintan Center Batu 10 Kota Tanjungpinang yang tadinya normal, kini menimbulkan dilema tersendiri antar pedagang di karena banyaknya pembatasan-pembatasan sosial yang memungkinkan terjadinya perubahan pola interaksi dalam hal komunikasi.

Saat ini jumlah pedagang yang ada di pasar Bintan Center Batu 10 Kota Tanjungpinang sesuai dengan data yang peneliti peroleh.

Tabel 1. 1
Data Pedagang di Bincen

Pedagang	Jumlah
Sayur sayuran	14
Daging Ikan	7
Daging Sapi	4
Daging Ayam	9
Warung Makan Siap Saji	4
Warung Sembako	9
Ikan Asin	3
Pakaian	3
Rempah-Rempah	9
Buah-Buahan	3

Sumber : *Data Olahan Penulis*

Berdasarkan observasi di lapangan yakni pasar Bincen Batu 10 Kota Tanjungpinang, interaksi yang terjadi antara pedagang sangat mengalami penurunan, dalam hal ini peneliti melihat interaksi yang terjadi antara pedagang sayur peneliti menemukan ada beberapa pedagang yang tidak ingin

berkomunikasi aktif seperti biasanya di lokasi pasar serta meminimalisir komunikasi di tempat yang berkerumunan dikarenakan takut tertular virus.

Permasalahan yang peneliti temukan tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana interaksi antar pedagang di pasar Bintan Center Batu 10 Kota Tanjungpinang di masa pandemi Covid-19, karena melihat banyaknya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membatasi kegiatan sosial masyarakat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana interaksi pedagang di pasar Bincen dimasa Pandemi Covid-19'. ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perubahan interaksi pedagang di pasar Bincen Kota Tanjungpinang setelah merebaknya pandemi virus Covid-19, yang dimana sebelumnya (sebelum pandemi virus Covid-19) di pasar Bincen sesama pedagang secara leluasa melakukan ineteraks..

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta dapat membantu sebagai bahan informasi mengenai pola interaksi antar pedagang di masa pandemi covid 19 dan faktor yang mempengaruhi terjadinya bentuk interaksi antar pedagang di masa pandemi covid 19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan informasi dalam penelitian - penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian selanjutnya.

